

**MODEL –MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH DALAM
PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA
TAHUN 2017/2018**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Tuffahatii Fadhilah

NIM: 20140710012, Email: tuffahatiiif@gmail.com

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

PENGESAHAN

Naskah Publikasi berjudul:

**MODEL –MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH DALAM
PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA
TAHUN 2017/2018**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

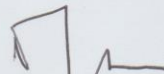
Nama :Tuffahatii Fadhilah

NPM : 20140710012

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 18 September 2018

Pembimbing,



Dr. Mahli Zainuddin Tago, M.Si.

NIK. 19660717199203 113 014

**MODEL –MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH DALAM
PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA
TAHUN 2017/2018**

Oleh

Tuffahatii Fadhilah

NPM: 201407100122, Email: tuffahatii@gmail.com

Dosen Pembimbingan

Dr. Mahli Zainuddin Tago, M.Si.

Alamat: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya (Lingkar Selatan),

Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)

387656, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian dengan judul “Model-Model Bimbingan dan Konseling Sekolah dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Yogyakarta” , memiliki rumusan masalah bagaimana kenakalan remaja dan bagaimana model-model bimbingan dan konseling sekolah dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dan mengetahui model-model bimbingan dan konseling dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi, dengan melihat interaksi guru bimbingan konseling dengan siswa, orang tua/wali, dan peneliti. Wawancara mendalam dilakukan dengan subyek 3 orang guru bimbingan konseling dan 3 orang siswa yang telah melakukan kenakalan remaja. Dokumentasi, berupa data-data yang di peroleh dari tata usaha dan guru bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja yang terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dibagi menjadi 2, yaitu : a) kenakalan biasa, yaitu membolos sekolah, terlambat sekolah dan meninggalkan kelas tanpa ijin. b) kenakalan yang menjerumus pada kejahatan dan pelanggaran, yaitu merokok, *bullying* dan mengambil barang orang tua tanpa ijin. Adapun faktor terjadinya kenakalan remaja di atas adalah faktor internal yaitu dari diri remaja sendiri, dan faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan sekitar. Model-model bimbingan dan konseling dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah bimbingan klasikal atau layanan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu, dan kelompok.

Kata kunci : bimbingan dan konseling, pencegahan, penanggulangan, kenakalan remaja.

Abstract

The title of this study is "The models of school counseling and guidance to prevent and handle juvenile delinquency in high school SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta". Research questions in this study are "What is the dynamic of juvenile delinquency?" and "What are the method of school counseling and guidance to prevent and handle juvenile delinquency in high school SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta". The aim of the study is to discover the factors that cause juvenile delinquency and the methods of counseling and guidance to prevent and handle the condition in high school SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Methodology approach that applied here is the qualitative approach. Data collection technique that used in the study is observation, interview, and documentary. The focus of observation here is the interactions between school counselor and students, parents, and researcher. The interview is conducted deeply to 3 (three) school counselors and 3 students who have a history of conducting juvenile delinquency. Meanwhile, the documentary technique is applied to secondary data such as documents, reports, or notes that collected from administration office and school counselors of SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

The result of the study shows that juvenile delinquency behaviors in SMA Muhamadiyah 7 Yogyakarta can be classified into 2 (two) strata, namely: a) ordinary delinquency, such as playing truant, leaving classes without permission, and late. b) delinquency related to criminality or rules violation, such as smoking, bullying, and stealing parent's properties. The causative factors discovered in the study are internal factors i.e. perpetrator him/herself, and external factors such as family and living environment around. The models of counseling and guidance in preventing or handling juvenile delinquency in SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta are classical counseling, group counseling, and personal counseling.

Keywords: counseling, guidance, intervention, juvenile delinquency, prevention.

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja semakin meningkat di Indonesia. Berdasarkan hasil survei Lentera tahun 2015, 45% remaja di Indonesia pada usia 13 sampai 19 tahun sudah merokok, sementara menurut BNN (Badan Narkotika Nasional) sebanyak 70% pengguna narkoba di Indonesia saat ini adalah di usia produktif dan sebanyak 22% pelajar.

Kenakalan remaja semakin meningkat di Yogyakarta. Berdasarkan data akhir tahun yang telah dikeluarkan oleh Polda DIY, pada tahun 2016 kenakalan remaja semakin meningkat yaitu sebanyak 43 kasus *klithih* (kasus kekerasan yang dilakukan oleh remaja). Kenakalan remaja tidak hanya sebatas *klithih* saja tapi mencuri, membolos sekolah, tawuran, juga termasuk didalamnya. Menurut Kapolda Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Brigjen Pol Ahmad Dofiri, kasus *klithih* adalah salah satu kasus di DIY yang menjadi perhatian serius. Citra DIY sebagai kota pelajar, kota pendidikan dan kota wisata bisa tercoreng dengan maraknya kasus *klitih* yang sebagian besar pelaku maupun korbannya adalah pelajar.

Salah satu sekolah yang terkenal atas kenakalannya adalah Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terletak di daerah Wirobrajan Kota Yogyakarta. Pada tahun 2014 terjadi tawuran antar pelajar yang melibatkan puluhan pelajar SMA dari empat

sekolah yang melakukan tawuran. Tawuran itu terjadi di Perempatan Patangputuhan, Wirobrajan, Kota Yogyakarta. Empat sekolah yang terlibat dalam tawuran tersebut adalah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, SMK Gamping, SMA Giwangan, dan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Kapolsekta Wirobrajan Kopol Aryuniwati mengatakan “Ada Tiga sekolah (SMA Gamping, SMA Muhammadiyah 7 dan SMA Giwangan) melakukan penyerangan pada SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Kejadian ini membuat beberapa orang tua khawatir dengan anaknya yang bersekolah di SMA yang terlibat dan tentunya membuat resah masyarakat disekitar tempat tawuran tersebut.

Namun meskipun siswanya melakukan kenakalan, SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah *favorite*. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah terakreditasi A, memiliki prestasi akademik maupun non akademik misalnya pada tahun 2014 tim sepak bola SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta lolos liga remaja Coca Cola Cup di Kota Malang yang akan mewakili SMA regional Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Pada tahun 2017 dalam acara Festival Akprind 2017 siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memenangkan: (1) Eriska Milenia Juara 2 Cabang Tanding. (2) Ratu Chika Juara 3 Cabang Seni Bela Diri. (3) Ramzy raiz Juara 2 Cabang Seni Bela Diri. (4) Alif Geraldin Juara 3 Cabang Tanding. (5) Sasa Yuniarto Juara 3 Cabang Tanding. (6) Aidah Juara 3 Cabang Tanding. (7) Frisyal Dandi Juara 3 Cabang Tanding.

Layanan Bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta masuk ke dalam katagori baik. Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sendiri meliputi beberapa hal : (1) Layanan

Klasikal, yang menggunakan sistem ceramah dan modul bimbingan dan konseling sesuai angkatan. (2) Konseling Individu, siswalah yang datang kepada guru bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi. (3) Bimbingan dan Konseling Kelompok. (4) *Home Visit*. (5) Konfrensi Kasus, pernah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ketika menyelesaikan kasus tawuran antar siswa sekolah lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena tema penelitian ini membutuhkan pemahaman secara mendalam tentang model-model bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di Sekolah menengah Atas Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang sangat berpengaruh dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan siswa. Selain itu tema penelitian ini juga membutuhkan interaksi peneliti dengan subyek secara mendalam agar mudah mendapat informasi dan mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive yaitu dengan sengaja memilih orang tertentu sesuai kriteria yang dibutuhkan. Adapun yang menjadi informan adalah a) Guru BK, berjumlah 3 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan, yaitu: 1) Muhamad Yahya, SH. 2) Cory Wahyu Kurniawan, S.Pd. 3) Suhartini, S.Pd. Pernah menangani kasus kenakalan remaja. 2) Siswa, berjumlah 3 orang yang memperoleh pelayanan dari guru bimbingan konseling karena terlibat kenakalan remaja adalah (nama disamarkan) : 1) Alan. 2) Sani. 3) Wahyu. Berasal dari kelas XI.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitiannya di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Yogyakarta Jalan Kapten Piere Tendean No.41, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah model-model bimbingan dan konseling sekolah dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan atau observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

1. Kenakalan Remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Kenakalan remaja yang terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah kenakalan biasa dan kenakalan yang sudah menjurus pada kejahatan dan pelanggaran. Kenakalan biasa adalah perbuatan yang masih biasa dan hanya merugikan diri sendiri, contohnya membolos sekolah, suka berkelahi, pergi dari rumah tanpa pamit, suka keluyuran dan sebagainya.

Kenakalan biasa dapat disamakan dengan kenakalan yang melawan status. Menurut Jasen (1985), kenakalan yang melawan status, contohnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, terlambat, mengingkasi status orang tua dengan cara kabur dari rumah, atau membantah perintah orang tua, dan sebagainya. Oleh jasen melawan status ini digolongkan sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang.

Kenakalan biasa yang terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah membolos sekolah, terlambat sekolah dan meninggalkan kelas tanpa ijin. Alasan

siswa Alan yang menyebabkan terjadinya terlambat dan membolos sekolah adalah tidur kemalaman atau begadang dan pulang malam.

Menurut Gunarsa (1988:54) kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang timbul dari diri remaja sendiri yang meliputi usia, kepribadian, jenis kelamin, kedudukan dalam keluarga, emosi atau kejiwaan, intelegensi dan hormon. Sedangkan faktoreksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan media masa atau *gadget*.

Kenakalan yang sudah menjurus pada kejahatan dan pelanggaran yaitu perbuatan yang memang benar-benar sudah menjurus pada kejahatan dan pelanggaran, seperti merokok, mengambil barang orang tua tanpa ijin, mengendarai sepeda motor tanpa ijin dan sebagainya.

Macam-macam kenakalan yang sudah menjurus pada kejahatan dan pelanggaran, menurut Jasen (1985) adalah kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain dan kenakalan yang menimbulkan korban materi. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti merokok, penyalahgunaan obat, dan hubungan seks sebelum menikah. Sedangkan kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti pencopetan, perusakan, pencurian, pemerasan, dan lain-lain. Kenakalan yang sudah menjurus pada kejahatan dan pelanggaran di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah merokok, mengambil barang orang tua tanpa ijin dan *bullying*.

Merokok ini merupakan kenakalan yang sering terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, sementara mengambil barang orang tua tanpa ijin

jarang terjadi dan yang dimaksud dengan mengambil barang orang tua tanpa ijin adalah tidak membayarkan uang sekolah kepada sekolahnya tetapi digunakan untuk keperluan individu.

Bullying ialah tindakan negatif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang bersifat menyerang karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat. Contohnya seperti mengejek, mengucilkan, mengahsut, menyebar gossip, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam menindas, memalak hingga menyerang fisik seperti mendorong, memukul, atau menampar. *Bullying* merupakan tindakan yang termasuk ke dalam katagori kenakalan yang menjerumus pada tindakan kejahatan. Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terjadi kenakalan remaja yaitu tindakan *bullying* yang terjadi pada tahun 2017.

Factor terjadinya kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta disebabkan karena factor internal dan eksternal. Factor internal adalah dalam diri sendiri yang kurang disiplin dan tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri. Sedangkan factor eksternalnya adalah keluarga, lingkungan sekitar, dan media masa atau *gadget*, factor keluarga terjadi karena pendidikan karakter dirumah kurang baik, factor lingkungan terjadi karena kurangnya pengawasan dari orang tua, dan faktor media masa atau *gadget* ini sangat berpengaruh dalam kenakalan remaja.

2. Model-Model Bimbingan Konseling Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Model-model bimbingan konseling dalam pencegahan kenakalan siswa bertujuan untuk membimbing siswa sebelum terjadi kenakalan pada siswa, sementara model-model bimbingan konseling dalam penanggulangan bertujuan untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang sudah terlibat kenakalan siswa.

Secara sederhana, model-model bimbingan konseling berguna untuk guru BK, diharapkan model-model bimbingan konseling dapat membantu guru dan siswanya dalam menangani permasalahan kenakalan remaja. Ada pun isi dari macam-macam bimbingan konseling dalam kenakalan remaja adalah mengenai pencegahan dan penanggulangannya

Model-model bimbingan konseling dalam pencegahan kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta menggunakan 2 model, yaitu bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Bimbingan klasikal atau layanan klasikal adalah suatu layanan yang biasanya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dalam pelaksanaan layanan klasikal biasanya lebih menggunakan sistem ceramah, modul bimbingan dan konseling sesuai angkatan dan menggunakan media seperti poster, nonton film dll.

Akan tetapi bimbingan klasikal atau layanan klasikal di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta untuk tahun ini tidak berjalan dengan baik, dikarenakan tidak ada jam masuk kelas sebab untuk tahun ajaran 2017/2018 terjadi pergantian kurikulum, sehingga guru BK kesulitan untuk belakukan layanan klasikal.

Bimbingan kelompok mengarah kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada menyampaikan informasi atau pengalaman lewat kegiatan kelompok yang berencana dan terorganisasi. Contoh kegiatan bimbingan kelompok adalah kelompok penelusuran karier, kelompok orientasi, bimbingan kelas, dan hari kunjungan kampus atau stady tour.

Bimbingan kelompok di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta bertujuan untuk mengenal siswa lebih dalam. Kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah berbicara dengan anak-anak ketika jam istirahat tiba dan pemasangan poster.

Model-model bimbingan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dibagi menjadi 2 yaitu konseling individu dan konseling kelompok. Konseling individu adalah proses yang memberikan bantuan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah. Konseling individual hampir setiap hari dilakukan karena guru bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sangat dekat dan akrab dengan siswa/i nya sehingga siswalah yang datang untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling.

Konseling kelompok adalah suatu kegiatan dengan situasi kelompok atau dari beberapa individu, yang berfokus untuk membantu konseli dalam mengatasi masalah yang mereka lewati melalui perkembangan kepribadian dan penyesuaian diri dari hari ke hari. Salah satu contohnya adalah pengambilan keputusan tentang karier.

Sama halnya dengan konseling individu sebelum dilakukannya konseling kelompok dibutuhkan data terlebih dahulu, kemudian guru bimbingan konseling akan membantu dalam mengkonseling siswa.

Hasil yang di dapatkan setelah melakukan model-model bimbingan konseling dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja adalah adanya perubahan yang terjadi pada siswa, tetapi tidak bertahan lama karena jika siswa tidak menjaga dirinya sendiri maka kenakalan tersebut akan di ulang kembali.

Faktor pendukung dan penghambat model-model bimbingan konseling dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah sekolah, keluarga, teman sejawat dan media massa atau *gadget*.

Sekolah sangat mendukung agar model-model bimbingan konseling dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja dapat terlaksana, contohnya dengan memberikan data-data yang di perlukan oleh guru bimbingan konseling, yang terlibat mendukung di sekolah adalah wali kelas, kesiswaan, guru-guru dan teman sejawat di SMA Muhammadiyah Yogyakarta.

Faktor penghambat di sekolah adalah perubahan kurikulum yang menghapuskan jam masuk guru bimbingan konseling ke dalam kelas, sehingga menjadi penghambat yang membuat guru bimbingan konseling kesulitan untuk dekat dengan siswa.

Faktor pendukung dari keluarga adalah menyampaikan data yang di perlukan guru bimbingan konseling dengan sejujur-jujurnya, sehingga model-model bimbingan konseling dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan

remaja dapat berjalan dengan baik, sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua atau wali menutupi perilaku kenakalan anaknya dari guru bimbingan konseling atau pihak sekolah.

Faktor pendukungnya adalah berteman dengan lingkungan yang baik dan mendukung perubahan positif yang terjadi sehingga siswa tidak terlibat kembali kenakalan remaja. Sedangkan faktor penghambatnya adalah berteman kembali dengan teman-teman yang membawa perilaku negative sehingga siswa dapat kembali melakukan kenakalan remaja tersebut.

Faktor pendukungnya adalah dengan mengecek gadget milik siswa untuk dicek sehingga kita tahu yang dilakukan dan disimpan di dalam *handphone* tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya adalah membuka situs-situs negative yang dapat membuat siswa melakukan kenakalan remaja

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai model-model bimbingan dan konseling dalam pencegahan dan penanggulangan masalah kenakalan remaja pada SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja yang terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dibagi menjadi 2, yaitu : a) kenakalan biasa, seperti contohnya membolos sekolah, terlambat sekolah dan meninggalkan kelas tanpa ijin. b) kenakalan yang menjerumus pada kejahatan dan pelanggaran, seperti contohnya merokok dan mengambil barang orang tua tanpa ijin.

Kenakalan remaja yang sering terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah kenakalan biasaa dan kenakaln yang menjerumus pada kejahatan dan pelanggaran. Akan tetapi untuk kenakalan yang menjerumus pada kejahatan dan pelanggaran yang sering terjadi adalah merokok.

Adapun faktor terjadinya kenakalan remaja di atass adalahlah faktor internal dari diri remaja sendiri, dan faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan sekitar.

2. Model-model bimbingan dan konseling dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja terbagi menjadi 2 macam bimbingan dan 2 macam konseling. Adapun 2 macam bimbingan yaitu : a) bimbingan klasikal atau layanan klasikal, b) bimbingan kelompok. Sedangkan 2 macam konseling, yaitu: a) konseling individu, b) konseling kelompok.

Pelaksanaan model-model bimbingan dan konseling terkait masalah kenakalan remaja di atas, ditangani langsung oleh guru bimbingan konseling ketika jam masuk sekolah atau jam-jam kosong ketika berada di sekolah, sedangkat ketika diluar sekolah guru bimbingan konseling mengadakan *home visit* untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penanganannya nanti.

B. SARAN

1. Kepada pihak SMA muhammadiyah 7 Yogyakarta untuk menambahkan jam masuk kelas untuk guru bimbingan konseling, agar perkembangan siswa-siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dapat terpantau oleh guru bimbingan konseling.

2. Kepada guru bimbingan konseling yang berada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta untuk menambahkan jumlah guru bimbingan konseling di sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta karena untuk mengatasi sebanyak lebih dari 500 siswa kurang maksimal dan kurang standar jika hanya dilakukan oleh 3 orang guru bimbingan konseling dan merutinkan bimbingan dan konseling kepada siswa-siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan mengadakan kegiatan-kegiatan diluar jam sekolah dan bersifat non akademik, salah satu contohnya *out bound*, karena dengan mengadakan kegiatan di luar seperti kegiatan out bound yang dalamnya terdapat permainan-permainan yang mampu membuat siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya, dan dapat melatih tentang kepemimpinan.
3. Kepada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Harapannya menambah hubungan kerja sama dengan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta seperti praktek pengalaman lapangan (PPL).

DAFTAR PUSTAKA

- BNN Republik Indonesia. 2013. *Ubahara Citrakan Kampus Bebas Narkoba*. Tercantum dalam <http://bnn.go.id/read/pressrelease/11620/blog-single.html>. Diakses tanggal 10 April 2018.
- Erman Amti, Priyitno. 1994. , *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gibson, Robert L. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pipit Maulidia. 2016. *Hasil Survei: 45 Persen Remaja Indonesia Usia 13-19 Tahun Sudah Merokok*. Tercantum dalam <http://surabaya.tribunnews.com/2016/08/29/hasil-survei-45-persen-remaja-indonesia-usia-13-19-tahun-sudah-merokok>. Diakses tanggal 08 April 2018.
- Prabowo, Danang. 2014. *Pelajar di Yogyakarta Tawuran, Belasan Siswa Ditangkap*. Tercantum dalam <https://daerah.sindonews.com/read/892867/22/pelajar-di-yogyakarta-tawuran-belasan-siswa-ditangkap-1408434670>. Diakses tanggal 09 Maret 2018.

- Purnomo Edi. 2016. *Anarkisme remaja di Yogyakarta selama 2016 terjadi 43 kasus*. Tercantum dalam <https://www.merdeka.com/peristiwa/anarkisme-remaja-di-yogyakarta-selama-2016-terjadi-43-kasus.html>. Diakses tanggal 09 Maret 2018.
- Redaksi Utama, *Tim Sepakbola SMA Muhammadiyah 7 Ikuti Coca Cola Cup di Malang*, Tercantum dalam <https://pdmjogja.org/tim-sepakbola-sma-muhammadiyah-7-ikuti-coca-cola-cup-di-malang/>. Diakses tanggal 10 April 2018.
- SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, *Profil Prestasi Siswa*, Tercantum dalam <http://smamutuyk.sch.id/html/siswa.php?id=prestasi>. Di akses tanggal 10 April 2018.
- Syeh Mei Elto, Muhammad. 2015. *Laporan Individu Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Lokasi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Yulista, Nina Unun. 2011. *Skripsi Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo. Program Stadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Malang: Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang